



Penggunaan Bentuk Reduplikasi pada Novel Azzamine Karya Sophie Aulia

Miftahul Janah¹, Jumadi², Dwi Wahyu Candra Dewi³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung
Mangkurat, Indonesia
¹miftahuljanah090305@gmail.com

Abstrak— Novel ialah genre sastra yang sangat populer karena memiliki jangkauan masyarakat yang luas. Maka dari itu, penulisan novel harus divariasikan. Salah satu metode untuk melakukannya ialah dengan memanfaatkan kata yang berulang untuk membuat pesan yang disampaikan lebih jelas bagi pembaca dan membuat lebih menarik. Seperti yang terlihat pada novel Azzamine karya Sophie Aulia, di setiap halaman nya hampir mengandung reduplikasi. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk memahami jenis-jenis reduplikasi yang ditemukan novel "Azzamine" Karya Sophie Aulia. Studi ini merupakan riset yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah kalimat-kalimat yang memiliki bentuk reduplikasi. Data dikumpulkan melalui teknik membaca dan mencatat, analisis data menggunakan metode distribusi, dan hasil analisis disajikan dengan cara informal. Hasil riset menunjukkan bahwa novel ini memiliki total 251 data bentuk reduplikasi, dengan 151 data rincian pengulangan seluruh yang paling banyak di temukan pada novel ini.

Kata kunci— Reduplikasi, Novel, Azzamine

Abstract— Novels are a very popular literary genre because they have a wide reach to society. Therefore, novel writing must be varied. One method to do this is to use repeated words to make the message conveyed clearer to the reader and make it more interesting. As seen in the novel Azzamine by Sophie Aulia, almost every page contains reduplication. So, the aim of this research is to find out the types of reduplication which was found in the novel "Azzamine" by Sophie Aulia. This study is research that uses a qualitative descriptive approach. The objects studied are sentences that have a form of reduplication. Data collection is carried out through reading and note-taking techniques, data analysis uses distribution methods, and the results of the analysis are presented in an informal way. The research

results show that this novel has a total of 251 data forms of reduplication, with 151 data details of the most frequent repetitions found in this novel.

Keywords – Reduplication, Novel, Azzamine

Pendahuluan

Bahasa ialah sistem suara yang memiliki arti dan digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, (Krisdalaksana 1985). Bahasa memainkan peran penting sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat berinteraksi dengan orang-orang terdekat, seperti saat bercanda dan bermain. Untuk berhubungan dengan orang lain, kita memerlukan bahasa agar dapat menyampaikan ide dengan efisien dan efektif. Di antara keterampilan yang penting untuk dikuasai dalam penerapan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah ialah kemampuan dalam membentuk kata.

Kushartanti (2009: 3) mengemukakan bahwa Bahasa ialah sistem tanda suara yang disepakati untuk digunakan oleh anggota kelompok masyarakat tertentu dalam berkolaborasi dan berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan bukan hanya terbatas pada lisan, tetapi juga mencakup tulisan, seperti yang terdapat dalam novel atau cerpen. Contohnya, bahasa yang dianalisis dalam studi ini berasal dari novel "Azzamine" karya Sophie Aulia. Novel salah satu bentuk tulisan yang saat ini sangat populer berbagai kalangan, baik remaja maupun dewasa. Berdasarkan di KBBI (*daring*), novel sebuah karya prosa yang panjang yang menggambarkan serangkaian cerita mengenai kehidupan seseorang serta orang-orang di sekelilingnya, dengan menekankan karakter dan sifat masing-masing tokoh.

Nofrita (2022) berpendapat bahwa novel juga dapat diartikan sebagai salah satu jenis karya sastra yang lebih pendek dibandingkan roman. Namun, novel jauh lebih signifikan daripada cerita pendek, karena isinya mengungkapkan peristiwa penting dan menarik dari kehidupan seseorang. Dalam proses penulisan, variasi bahasa menjadi unsur penting untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman pembaca terhadap cerita. Salah satu bentuk variasi ini adalah penggunaan kata ulang atau reduplikasi. Penggunaan reduplikasi tidak hanya mempercantik gaya bahasa, tetapi juga membantu menegaskan makna serta menciptakan ritme dalam narasi.

Dalam konteks ilmu bahasa, reduplikasi merupakan aspek dari kajian morfologi yang berkaitan dengan cara pembentukan dan struktur kata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kata ulang atau reduplikasi adalah bentuk morfologis yang dihasilkan melalui pengulangan dari bentuk dasarnya. Bentuk-bentuk ini muncul sebagai hasil dari proses pembentukan kata yang melibatkan pengulangan bentuk dasar (reduplikasi), yang dapat dilakukan secara keseluruhan, sebagian, dengan tambahan imbuhan, atau disertai perubahan bunyi (fonem).

Salah satu yang menjadi fokus penelitian ini ialah novel "Azzamine" karya

Sophie Aulia. Dalam novel ini, terdapat banyak data mengenai reduplikasi, baik itu reduplikasi seluruh, sebagian, perubahan bunyi fonem, maupun yang berimbuhan. Berikut contoh kutipan yang mengandung reduplikasi dari novel "Azzamine".

"Kalaupun nanti saya udah sayang sama kamu, angka-angka itu nggak akan bisa menggambarkan rasa sayang saya" (Sophie Aulia, 2022: 25).

Dalam kutipan tersebut, terdapat pengulangan yang berbentuk reduplikasi. Contoh pengulangan ini terlihat pada kata "angka-angka," yang termasuk dalam kategori reduplikasi utuh. Reduplikasi utuh terjadi ketika kata dasar diulang sepenuhnya tanpa adanya perubahan atau tambahan afiks. Dalam hal ini, kata "angka" diulang secara keseluruhan, sehingga memenuhi syarat sebagai reduplikasi utuh. Makna dari pengulangan ini menunjukkan bahwa terdapat banyaknya angka. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam novel "Azzamine," penggunaan reduplikasi dapat ditemukan. Contoh reduplikasi yang disebutkan di atas termasuk dalam kajian morfologi.

Berdasarkan hal tersebut, novel "Azzamine" menarik untuk diteliti dari segi penggunaan reduplikasi. Judul penelitian ini adalah "Penggunaan Bentuk Reduplikasi pada Novel Azzamine Karya Sophie Aulia." Penulis memilih untuk meneliti reduplikasi karena tertarik mengaitkan karya sastra dengan proses reduplikasi, yang dimana Novel "Azzamine" memiliki beragam jenis pengulangan yang berbeda di setiap halamannya. Oleh karena itu, penulis memilih novel ini sebagai objek kajian dalam penelitiannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dianalisis berupa kalimat-kalimat yang ada di dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia yang mengandung bentuk reduplikasi. Untuk mempermudah penyajian, reduplikasi tersebut dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Pengumpulan data dilakukan melalui metode membaca dan mencatat, yakni dengan membaca keseluruhan isi novel, menandai bentuk reduplikasi yang ditemukan selanjutnya dicatat pada kartu data untuk mempermudah proses pengelompokan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan sebanyak 251 data mengenai bentuk reduplikasi dalam novel ini. Rinciannya sebagai berikut: pengulangan seluruh terdapat 151 data, pengulangan sebagian ada 71 data, pengulangan dengan perubahan fonem sebanyak 8 data, dan pengulangan yang dikombinasikan dengan proses penambahan afiks mencapai 21 data. Dari hasil tersebut, Dapat disimpulkan bahwa reduplikasi utuh adalah bentuk yang paling sering digunakan dalam novel ini. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan di bawah ini:

A. Analisis Data Penggunaan Bentuk Reduplikasi dalam Novel Azzamine Karya Sophie Aulia

Ramlan membagi jenis pengulangan atau reduplikasi menjadi empat bagian yang tertera dibawah ini:

1. Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh mengacu pada pengulangan bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tanpa imbuhan. Dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia, penulis menemukan 151 data pengulangan seluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ini paling sering digunakan dalam novel, hampir muncul di setiap halaman. Berikut, penulis akan memaparkan 10 contoh data dari total 151 data mengenai reduplikasi seluruh yang telah ditemukan.

Data (1) "Jasmine mandinya jangan lama-lama. Soalnya ada yang mau Ayah omongin sama kamu sekarang." (Sophie Aulia, 2022: 2).

Kata *lama-lama* ialah jenis pengulangan seluruh, sebab kata dasarnya ialah 'lama' yang diulang secara keseluruhan atau utuh menjadi *lama-lama* sehingga membentuk makna durasi yang lebih panjang.

Data (2) Jasmine ikut tersenyum dengan terpaksa dan terdapat hembusan nafas pelan di sela-sela senyumnya. (Sophie Aulia, 2022: 4).

Dalam kata *sela-sela* ialah jenis pengulangan seluruh, sebab kata dasarnya ialah 'sela' diulang seluruhnya menjadi *sela-sela* yang menggambarkan ruang kecil di antara sesuatu.

Data (3) "Masih rapi-rapi, Yah, katanya sebentar lagi selesai." (Sophie Aulia, 2022: 5).

Kata *rapi-rapi* juga jenis pengulangan seluruh, sebab kata dasarnya ialah 'rapi' yang diulang seluruhnya menjadi *rapi-rapi* yang menunjukkan aktivitas merapikan secara terus-menerus.

Data (4) Di tengah-tengah keasyikan orang tuanya dan orang tua Azzam berbincang, Jasmine justru memfokuskan pandangan kepada pria yang duduk di ujung sofa. (Sophie Aulia 2022: 7).

Pada kata *tengah-tengah* merupakan jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasarnya ialah 'tengah'. Hal ini digunakan untuk menekankan posisi di pusat atau bagian inti sesuatu.

Data (5) Azzam menoleh sekilas. "Pelan-pelan, baca basmalah." (Sophie Aulia, 2022: 8).

Pada kata *pelan-pelan* menunjukkan jenis pengulangan seluruh, karena kata dasarnya ialah 'pelan' yang diulang secara utuh menjadi 'pelan-pelan' untuk mempertegas perintah untuk berhati-hati atau

melakukan sesuatu dengan lembut.

Data (6) Jasmine tak sanggup membayangkan jika dirinya benar-benar akan menikah dengan lelaki seperti Azzam. (Sophie Aulia, 2022: 9).

Kata *benar-benar* juga jenis pengulangan seluruh, karena kata dasarnya ialah 'benar' yang seluruhnya diulang menjadi '*benar-benar*' untuk memberi penekanan pada kesungguhan.

Data (7) Jasmine mengambilnya malu-malu tapi mau, mengetik nomor teleponnya secepat kilat dan langsung menaruh kembali ponsel itu di atas meja. (Sophie Aulia, 2022: 10).

Dalam kata *malu-malu* di atas ialah jenis pengulangan seluruh, sebab kata dasarnya ialah 'malu' yang diulang secara keseluruhan menjadi '*malu-malu*' yang artinya menggambarkan seseorang yang ragu-ragu, tetapi tetap menginginkan sesuatu.

Data (8) Sempat samar-samar Azzam mendengar Jasmine merengek pada Ayahnya untuk membeli seblak kwetiau super duper pedas karena kepalanya pening luar biasa, katanya. (Sophie Aulia, 2022: 34).

Kata *samar-samar* ialah jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasarnya ialah 'samar' yang diulang seluruhnya menjadi '*samar-samar*' untuk memperkuat makna ketidakjelasan atau sesuatu yang tidak terlihat dengan jelas.

Data (9) "Jasmine, coba kamu buka mata kamu, dan kamu lihat mana yang pantas buat kamu. Ayah itu gak sembarang pilih, Ayah memilih yang terbaik. Ayah mau kamu ketemu sama *laki-laki* yang baik," jelas Farhan dengan kedua matanya yang berkaca-kaca. (Sophie Aulia, 2022: 62).

Kemudian, kata *laki-laki* ialah jenis pengulangan seluruh, yang dimana kata dasarnya yaitu 'laki' yang diulang seluruhnya menjadi '*laki-laki*'. Pengulangan ini bertujuan untuk membentuk makna jamak.

Data (10) Tapi, sebelum kesadarannya kembali melayang, Jasmine cepat-cepat meraih ponselnya di atas kasur dan langsung menelpon Azzam. (Sophie Aulia, 2022: 77).

Terlihat bahwa kata *cepat-cepat* ialah jenis pengulangan seluruh, dikarenakan kata dasarnya yaitu 'cepat' diulang seluruhnya menjadi '*cepat-cepat*'. Pengulangan ini digunakan untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan dengan tergesa-gesa atau penuh urgensi.

2. Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian ditemukan dalam jumlah yang cukup banyak pada novel ini, yaitu sebanyak 71 data. Jenis pengulangan ini melibatkan pengulangan sebagian dari bentuk dasar, artinya tidak seluruh bentuk dasar diulang. Di bawah ini, penulis akan memaparkan 10 contoh data dari total 71 data pengulangan sebagian yang telah ditemukan.

Data (1) "Ih, pakai bahasa Arab. Pasti kerjaan si Azzam," Guman Jasmine menerka-nerka. (Sophie Aulia, 2022: 48).

Pada data pertama, kata *menerka-nerka* merupakan jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata kerja aktif nya yaitu '*menerka*' dari dasar kata '*terka*' yang menggambarkan tindakan menebak sesuatu tanpa kepastian.

Data (2) Jasmine hanya tersenyum sok polos dan langsung menaiki jok belakang. Ia menepuk-nepuk bahu Tito pertanda sudah siap. (Sophie Aulia, 2022: 58).

Kata *menepuk-nepuk* ialah jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata kerja aktif nya yaitu '*menepuk*' dari dasar kata '*tepuk*' yang menunjukkan sebagai tanda isyarat atau perhatian.

Data (3) Sedangkan Jasmine, dia tak pernah ingin disebut-sebut cocok bersama Azzam karena dia sadar diri bahwa dia belum pantas. (Sophie Aulia, 2022: 85).

Kemudian kata *disebut-sebut* ialah jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasar '*disebut*' yang berupa bentuk kompleks dari '*sebut*' diulang hanya sebagian menjadi '*disebut-sebut*' yang bermakna sesuatu yang sering dibicarakan atau diulang-ulang dalam pembahasan.

Data (4) Azzam hanya menggaruk-garuk kepalanya karena malu. (Sophie Aulia, 2022: 101).

Kata *menggaruk-garuk* ialah jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasar '*menggaruk*' yang merupakan bentuk kompleks diulang hanya sebagian menjadi '*berdebar-debar*' yang menggambarkan sebagai reaksi ekspresi canggung.

Data (5) Harusnya Jasmine menyatakan bahwa dirinya adalah wanita yang digadang-gadang akan menjadi istri Azzam, tapi Jasmine memilih untuk menyembunyikan hal itu dari Sarah dan teman-teman kampusnya. (Sophie Aulia, 2022: 127).

Kata *digadang-gadang* ialah jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasar '*digadang*' yang merupakan bentuk kompleks dari '*gadang*' diulang hanya sebagian menjadi '*digadang-gadang*' yang bermakna

diharapkan.

Data (6) Harusnya Azzam lega karena Jasmine sudah halal baginya, namun Azzam justru semakin berdebar-debar saat Jasmine keluar ditemani dengan bundanya. (Sophie Aulia, 2022: 214).

Kata *berdebar-debar* ialah jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasar '*berdebar*' yang berupa bentuk kompleks diulang hanya sebagian menjadi '*berdebar-debar*' yang menggambarkan perasaan gugup.

Data (7) Berhenti berandai-andai, Jasmine sadar bahwa tak seharusnya ia berpikiran 'seandainya begini, seandainya begitu', ia kembali memercayai rukun iman yang keenam. (Sophie Aulia, 2022: 245).

Kata *berandai-andai* ialah jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasar '*berandai*' yang berupa bentuk kompleks dari '*andai*' diulang hanya sebagian menjadi '*berandai-andai*' yang mengacu pada tindakan membayangkan situasi yang tidak nyata.

Data (8) Jasmine menuruni tangga dengan langkah terseret-seret. Nampaknya pagi ini bukan pagi yang menyenangkan seperti pagi di hari Minggu kemarin. (Sophie Aulia, 2022: 22).

Kata *terseret-seret* ialah jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasar '*terseret*' yang berupa bentuk kompleks dari '*seret*' diulang hanya sebagian menjadi '*terseret-seret*' yang menunjukkan kondisi yang sulit atau tidak lancar.

Data (9) Sebelum Azzam memberikan salam perpisahan di teleponnya, Jasmine sudah lebih dulu memutuskan sambungan dan membuat Azzam terheran-heran. (Sophie Aulia, 2022: 291).

Kata *terheran-heran* ialah jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasar '*terheran*' yang berupa bentuk kompleks dari '*heran*' diulang hanya sebagian menjadi '*terheran-heran*' yang mengindikasikan rasa bingung yang dialami secara mendalam dan terus-menerus.

(Data 10) Jasmine keluar dengan rambut yang tergulung-gulung handuk, Baru kali ini Jasmine mandi gelap-gelap buta, biasanya mandi jam segini hanya pada saat hari raya. (Sophie Aulia, 2022: 276).

Kata *tergulung-gulung* ialah jenis pengulangan sebagian, dikarenakan kata dasar '*tergulung*' yang berupa bentuk kompleks dari '*gulung*' diulang hanya sebagian menjadi '*tergulung-gulung*' yang menggambarkan kondisi sesuatu yang terlipat atau terlingkar secara berulang-ulang.

3. Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Dalam novel *Azzamine* karya Sophie Aulia, hanya ditemukan 8 data saja pada pengulangan dengan perubahan fonem. Walaupun jumlahnya terbatas, keberadaannya tetap meningkatkan daya tarik bagi pembaca saat menikmati alur cerita dalam novel. Berikut penulis akan memaparkan pengulangan dengan perubahan fonem yang telah ditemui.

Data (1) “Jumat depan, ya?” Deka membolak-balik kertas kaku yang ia pegang. (Sophie Aulia, 2022: 208).

Kata *membolak-balik* merupakan jenis pengulangan yang mengalami perubahan fonem dan ditambahkan dengan prefiks ‘*mem-*’. Dalam hal ini, kata dasar ‘*balik*’ menjadi ‘*bolak*’, di mana fonem /a/ berubah menjadi fonem /o/, dan kemudian fonem /a/ berubah menjadi fonem /i/, yang menunjukkan perubahan pada vokal. Hal ini menggambarkan tindakan membalikkan sesuatu secara berulang.

Data (2) “Lo mau?” Jasmine muak dengan basa-basi Sarah yang sejak tadi membicarakan Azzam. (Sophie Aulia, 2022: 85).

Kata *basa-basi* ialah contoh pengulangan yang mengalami perubahan fonem, di mana kata dasar ‘*basi*’ berubah menjadi ‘*basa*’. Perubahan ini terjadi dari fonem /i/ menjadi fonem /a/, yang menunjukkan adanya perubahan pada vokal. Hal ini mengacu pada percakapan yang tidak langsung ke pokok pembicaraan.

Data (3) Haidar masih terus menceritakan Ipul pada Azzam sambil berjalan kaki. Azzam hanya cengar-cengir menanggapi. (Sophie Aulia, 2022: 122).

Kata *cengar-cengir* merupakan contoh pengulangan yang mengalami perubahan fonem, di mana kata dasar ‘*cengir*’ berubah menjadi ‘*cengar*’. Perubahan ini terjadi dari fonem /i/ menjadi fonem /a/, yang menunjukkan adanya perubahan pada vokal. Hal ini menggambarkan ekspresi tersenyum lebar yang sering kali menunjukkan rasa malu atau canggung.

Data (4) Azzam melajukan kecepatan mobilnya dengan rendah, membawa Jasmine untuk berkeliling sejenak melihat kerlap-kerlip lampu di taman kota. (Sophie Aulia, 2022: 260).

Kata *kerlap-kerlip* ialah contoh pengulangan yang mengalami perubahan fonem, di mana kata dasar ‘*kerlip*’ berubah menjadi ‘*kerlap*’. Perubahan ini terjadi dari fonem /i/ menjadi fonem /a/, yang menunjukkan adanya perubahan pada vokal. Hal ini mengacu pada cahaya yang memberikan kesan indah dan gemerlap.

Data (5) Sepertinya gerak-gerik Jasmine yang terlihat kesulitan menahan tenggorokan yang gatal dan perih sampai ke hidung tertangkap oleh sudut mata Azzam. (Sophie Aulia, 2022: 7).

Kata *gerak-gerik* ialah contoh pengulangan yang mengalami perubahan fonem, di mana kata dasar '*gerak*' berubah menjadi '*gerik*'. Perubahan ini terjadi dari fonem /a/ menjadi fonem /i/, yang menunjukkan adanya perubahan pada vokal. Hal ini menunjukkan serangkaian tindakan atau ekspresi tubuh yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar.

Data (6) Sikap Jasmine yang mendadak berubah membuat perasaannya dirundung teka-teki. (Sophie Aulia, 2022: 32).

Kata *teka-teki* ialah contoh pengulangan yang mengalami perubahan fonem, di mana kata dasar '*teka*' berubah menjadi '*teki*'. Perubahan ini terjadi dari fonem /a/ menjadi fonem /i/, yang menunjukkan adanya perubahan pada vokal. Hal ini mengacu pada sesuatu pertanyaan yang membutuhkan jawaban.

(Data 7) Kepulan awan putih bersih beserta pelangi yang berwarna-warni, di dalam hatinya seperti ada lelehan madu yang turun sampai ke perut. (Sophie Aulia, 2022: 269).

Kata *berwarna-warni* merupakan contoh pengulangan yang mengalami perubahan fonem dan ditambahkan dengan prefiks '*ber-*'. Dalam hal ini, kata dasar '*warna*' menjadi '*warni*', di mana fonem /a/ berubah menjadi fonem /i/, yang menunjukkan adanya perubahan pada vokal. Hal ini menggambarkan sesuatu yang memberikan kesan cerah atau meriah.

(Data 8) Jasmine memejamkan mata, angin berdesar-desir menyapu tiap sudut wajahnya menciptakan rasa sejuk yang menembus lapisan kulit. (Sophie Aulia, 2022: 337).

Kata *berdesar-desir* ialah contoh pengulangan yang mengalami perubahan fonem dan ditambahkan dengan prefiks '*ber-*'. Dalam hal ini, kata dasar '*desir*' berubah menjadi '*desar*', di mana fonem /i/ berubah menjadi fonem /a/, yang menunjukkan adanya perubahan pada vokal. Hal ini menggambarkan bunyi halus dan lembut.

4. Pengulangan Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Pada kategori ini, bentuk dasar yang diulang sepenuhnya dan dikombinasikan melalui proses penambahan afiks. Dalam novel Azzamine karya Sophie Aulia, ditemukan 21 data pengulangan yang

melibatkan proses pembubuhan afiks. Berikut, penulis akan memaparkan 10 contoh data dari total 21 data pengulangan yang telah ditemukan dan berkombinasi dengan penambahan afiks.

(Data 1) Azzam Meletakkan makanan yang ia bawa ke atas meja yang terpampang di atas teras rumah, dan mengambil kantong yang berisi *obat-obatan*. (Sophie Aulia, 2022: 33).

Berdasarkan data di atas, kata *obat-obatan* adalah contoh

pengulangan yang dikombinasikan dengan proses penambahan afiks. Hal ini terjadi karena kata dasar '*obat*' diulang secara utuh dan ditambahkan sufiks *-an*, sehingga memiliki makna sebagai kumpulan berbagai jenis obat.

(Data 2) Jasmine tak berhenti melirik Azzam sedikitpun, karena ia tahu pasti dalam beberapa detik kedepan dirinya akan diceramahi habis- habisan. (Sophie Aulia, 2022: 43).

Dari data kedua, kata *habis-habisan* ialah contoh pengulangan yang dikombinasikan dengan proses penambahan afiks. Hal ini terjadi karena kata dasar '*habis*' diulang secara utuh dan ditambahkan sufiks *-an*, sehingga menghasilkan makna totalitas dalam suatu tindakan.

(Data 3) "Ah, Kak, lo yang cinta-cintaan gue juga yang ikut pusing." (Sophie Aulia, 2022: 60).

Kata *cinta-cintaan* adalah bentuk reduplikasi yang disertai dengan penambahan afiks. Kata dasar '*cinta*' mengalami proses pengulangan penuh dan ditambah dengan sufiks *-an*. Hal ini memberi makna perilaku yang berkaitan dengan cinta secara tidak serius.

(Data 4) "Selama kita diam-diaman itu gue kenapa ngerasa kesepian, ya?" (Sophie Aulia, 2022: 72).

Dalam kata *diam-diaman*, terdapat proses reduplikasi dengan tambahan afiks. Kata dasar '*diam*' diulang sepenuhnya, kemudian mendapatkan akhiran berupa sufiks *-an*. Hal ini menggambarkan keadaan atau tindakan saling tidak berbicara satu sama lain.

(Data 5) Jasmine hanya bisa mengangguk-anggukkan kepalanya. (Sophie Aulia, 2022: 77).

Kata *mengangguk-anggukkan* menunjukkan adanya kombinasi antara reduplikasi dan penambahan afiks. Kata dasar '*angguk*' diulang seluruhnya, kemudian ditambahkan konfiks *meng-* dan *-an*. Hal ini mempertegas makna gerakan anggukan yang dilakukan secara berulang-ulang. Kata ini menggambarkan tindakan menggelengkan kepala secara terus-menerus.

(Data 6) Farhan memandangi anak gadisnya dari ujung kepala sampai ujung kaki sambil menggeleng-gelengkan kepala tidak percaya. (Sophie Aulia, 2022: 80).

Pada kata *menggeleng-gelengkan*, terjadi proses pengulangan yang disertai dengan penambahan afiks. Kata dasar '*geleng*' diulang sepenuhnya serta ditambahkan dengan konfiks *meng-* dan *-an*. Kata ini menggambarkan tindakan menggelengkan kepala secara terus-menerus.

(Data 7) "Lo tuh udah kena *syndrome* haluenikatriliopitikum," ucap Amel asal-asalan. (Sophie Aulia, 2022: 128).

Pengulangan dalam kata *asal-asalan* merupakan contoh reduplikasi yang digabungkan dengan proses afiksasi. Kata dasar '*asal*' mengalami pengulangan penuh dan diberikan sufiks *-an*. Bentuk ini bermakna tindakan yang dilakukan sembarangan.

(Data 8) Untung saja kondisi Jasmine membuat ada rasa secuil rasa kasihan Tito pada kakaknya, karena jika tidak, Pasti sudah terjadi aksi kejar-kejaran lagi. (Sophie Aulia, 2022: 181).

Kata *kejar-kejaran* adalah bentuk pengulangan yang dipadukan dengan afiksasi. Kata dasar '*kejar*' mengalami pengulangan penuh dan ditambahkan dengan sufiks *-an*. Hal ini menciptakan makna interaksi saling mengejar antara dua pihak atau lebih.

(Data 9) Jasmine menahan air matanya mati-matian karena tak ingin diledak habis-habisan dengan adiknya. (Sophie Aulia, 2022: 282).

Pada kata *mati-matian*, terlihat adanya kombinasi pengulangan dan penambahan afiks. Kata dasar '*mati*' diulang sepenuhnya, kemudian ditambahkan dengan sufiks *-an*. Ini menunjukkan usaha maksimal atau totalitas dalam suatu tindakan.

(Data 10) "*Humaira* itu panggilan sayang dari Rasulullah buat Aisyah. artinya kemerah-merahan. (Sophie Aulia, 2022: 342).

Kata *kemerah-merahan* merupakan hasil dari proses reduplikasi yang dikombinasikan dengan pembubuhan afiks. Kata dasar '*merah*' diulang penuh dan diberi konfiks *ke-* dan *-an*. Kata ini mengindikasikan sesuatu yang menyerupai warna merah, tetapi tidak sepenuhnya merah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa dalam novel

Azzamine karya Sophie Aulia ada empat jenis bentuk reduplikasi. Jenis-jenis tersebut meliputi pengulangan seluruh dengan 151 data, pengulangan sebagian sebanyak 71 data, pengulangan dengan perubahan fonem sebanyak 11 data, dan pengulangan yang dikombinasikan dengan proses

penambahan afiks sebanyak 21 data. Secara keseluruhan, terdapat 151 data, di mana pengulangan seluruh inilah menjadi yang paling dominan di setiap halaman dari total 354 halaman novel tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

Daftar Referensi

- Kridalaksana, H. (1989). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti. (2009). *Pesona Bahasa*. Jakarta: PT Gramdeia Pustaka Utama.
- Nofrita, M., & Putri, D. (2022). Penggunaan reduplikasi dalam novel *Matahari* karya Tere Liye. *Journal of Literature Rokania*, 1(1), 19-27.
- Ramlan, M. (1987). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.